

Pelatihan Pengayaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Permainan Anagram bagi Siswa SMK Ar-Rahman

Oleh :

Akhmad Feri Fatoni¹⁾, Kadarisman²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja

E-mail : akhmadferi@wiraraja.ac.id¹⁾

Abstrak

Berbicara mata pelajaran bahasa Inggris, mayoritas siswa di sekolah tersebut masih terkendala penguasaan kosa kata untuk dapat memahami materi-materi yang diberikan. SMK Ar-Rahman adalah sebuah instansi pendidikan yang terletak di daerah pesisir pulau Gili Raja. Transaksi pembelajaran berlangsung lebih sulit dibandingkan instansi pendidikan di daratan. Kosa kata sebagai elemen terpenting dalam sebuah bahasa menjadi sangat penting untuk dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, untuk menguasai kosa kata ini siswa perlu diajarkan menggunakan sebuah metode yang menyenangkan, yaitu permainan anagram. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memudahkan dan memberdayakan siswa dalam meningkatkan kosa kata dalam bahasa Inggris, juga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Sedangkan manfaat PkM ini adalah meningkatnya penguasaan kosa kata dan keterampilan komunikasi lisan siswa SMK Ar-Rahman berbahasa Inggris siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pelatihan berupa pemberian materi dengan pendekatan metode permainan anagram. Melalui PkM ini, didapatkan hasil bahwa dari 15 siswa yang mengikuti pelatihan, 12 diantaranya mendapatkan hasil positif yakni peningkatan kosa kata Bahasa Inggris, sedangkan tiga siswa tidak mendapatkan hasil signifikan.

Kata Kunci: Anagram, kosa kata bahasa Inggris, siswa SMK Ar-Rahman

1. Pendahuluan

SMK Ar-Rahman adalah sebuah instansi pendidikan yang non-produktif secara ekonomi. Secara geografis, sekolah ini terletak di pulau Gili Raja, kecamatan Gili Genting, kabupaten Sumenep. Letak geografis ini sedikit banyak membuat transaksi pembelajaran baik sarana maupun prasarana berjalan lebih sulit dibanding dengan daratan. Pasokan listrik

di pulau Gili Raja juga terbatas. Ketersediaan listrik di pulau tersebut hanya pada malam hari.

Bidang fokus SMK Ar-Rahman adalah perikanan, sesuai dengan letak geografis sekolah tersebut. Sebagai sebuah instansi pendidikan kejuruan, sekolah ini berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan para siswa agar dapat secara langsung menghadapi dunia kerja.

Menurut Djohar (2007: 1285) pendidikan vokasi/kejuruan merupakan sebuah program pendidikan yang menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional. Sedangkan menurut Abdi (2012: 16) tujuan utama pendidikan vokasi adalah mempersiapkan alumni yang profesional sehingga dapat bekerja sesuai bidangnya. Sekolah kejuruan sebagaimana SMK Ar-Rahman sangat dibutuhkan keberadaannya oleh siswa agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perikanan di pulau Gli Raja. Sekolah ini sangat potensial untuk menentukan masa depan siswa melalui cara peningkatan *skill*.

Menghadapi dunia kerja yang sangat kompleks, tidak cukup siswa hanya bermodal *skill* tanpa penguasaan bahasa asing. Terlebih menghadapi era modern yang segalanya memanfaatkan gadget dan membutuhkan bahasa Inggris dalam pengoperasiannya. Kardimin (2011) mengungkapkan bahwa mempelajari bahasa Inggris seperti halnya membuka jendela dunia untuk memasuki dunia baru yang lebih luas. Serta kepiawaian berbahasa Inggris sangat dibutuhkan pada era ini agar dapat menjalin komunikasi secara global.

Penguasaan bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh lulusan sebagai modal adaptasi dengan dunia kerja yang sangat kompetitif. Namun menurut kepala

sekolah SMK Ar-Rahman, dalam belajar bahasa Inggris mayoritas siswa di sekolah tersebut masih terkendala penguasaan kosa kata. Perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris siswa sangat rendah, bahkan mayoritas masih dalam level basic. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosa kata siswa adalah kurangnya latihan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis berbahasa Inggris.

Padahal sebagai sebuah alat komunikasi, siswa harus banyak berlatih komunikasi langsung berbahasa Inggris. Pacidda (2010) mengemukakan bahwa siswa tidak dapat mengetahui struktur dan grammar kalimat sebelum mengetahui kosa kata. Menurut Hiebert dan Kamil (2005), kosa kata (*vocabulary*) adalah pengetahuan tentang kata dan arti kata. Pada kutipan lain, Neuman dan Dwyer (2009) mengatakan bahwa kata bergantung pada kosa kata yang harus diketahui maknanya untuk komunikasi efektif.

Berkenaan dengan kondisi di atas, dibutuhkan sebuah metode pelatihan agar siswa dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris sehingga semakin terampil dalam berkomunikasi. Menurut Hujair (2011), salah satu tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yakni meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Hal tersebut

menjadi perhatian khusus pihak sekolah dan yayasan agar sedapatnya siswa dapat meningkatkan *skill* bahasa Inggris mereka.

Inovasi pengajaran oleh guru sangat dibutuhkan untuk mendongkrak penguasaan kosa kata siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Namun keterbatasan pasokan listrik di pulau Gili Raja membuat penggunaan media modern tidak dapat digunakan. Artinya dibutuhkan sebuah metode pengajaran yang tidak membutuhkan energi listrik untuk menjalankannya. Sehingga guru mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media menarik dalam proses belajar mengajar.

Anagram adalah sebuah permainan yang dapat dijadikan metode untuk meningkatkan kosa kata siswa dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris. Harimurti (2008) mengatakan bahwa kosa kata adalah komponen bahasa yang berisikan segala informasi tentang makna bahasa. Dalam bermain anagram, siswa akan disuguhkan beberapa huruf acak untuk selanjutnya mereka susun menjadi beberapa kosa kata dalam bahasa Inggris. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ardhani (2011) mengatakan bahwa anagram terbukti efektif meningkatkan kosa kata siswa dalam belajar bahasa. Hal

ini juga didukung oleh penelitian Ria dan Setiawan, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan penguasaan kosa kata siswa yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan anagram dengan yang tidak.

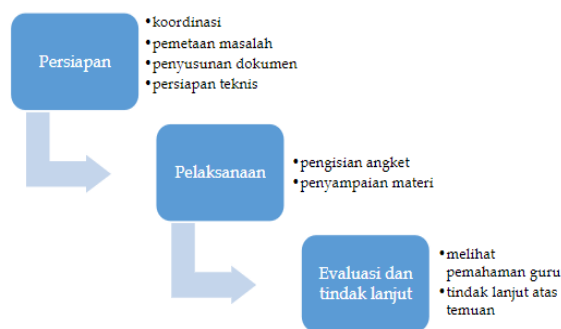
Selain untuk meningkatkan penguasaan kosa kata, permainan anagram juga dapat dimodifikasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Latihan tersebut dapat dijalankan dengan memberikan sebuah pertanyaan oral tentang definisi dan contoh penggunaan dalam kalimat kata yang dimaksud dalam permainan anagram. Kegiatan tersebut dapat secara langsung mengasah keterampilan komunikasi lisan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dengan didukung oleh hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan media permainan anagram dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan keterampilan komunikasi lisan siswa SMK Ar- Rahman.

2. Metode Pelaksanaan

Belajar bahasa Inggris tidak akan pernah lepas dari pentingnya penguasaan kosa kata (*vocabulary*). Hal tersebut karena kosa kata adalah elemen paling dasar dan paling penting dalam sebuah bahasa. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa SMK Ar-Rahman,

perlu diterapkan sebuah media pembelajaran menyenangkan, seperti permainan anagram. Secara umum metode pelaksanaan PkM ini dibagi dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan PkM

Pada tahap persiapan, tim melaksanakan beberapa kegiatan seperti koordinasi dengan pihak sekolah, memetakan masalah, menyusun dokumen, dan persiapan teknis.

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan pemberian materi yang dikemas dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini, tim pengabdian menggunakan permainan anagram sebagai solusi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Sedangkan agar kemampuan komunikasi lisan siswa juga meningkat, tim menggunakan komunikasi lisan dengan tetap menggunakan metode permainan anagram.

Tim pengabdian menyusun materi dalam bentuk permainan anagram dan

beberapa percakapan pendek. Dalam penyajian materi, pengabdian menyiapkan huruf lengkap mulai a-z. Huruf yang digunakan untuk membentuk kata dimaksud selanjutnya ditulis di papan kemudian siswa diminta menyusun huruf tersebut. Setelah terbentuk sebuah kata, pematiri memberikan beberapa pertanyaan lisan terkait kata tersebut.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan *in-depth interview* dengan siswa yang dinilai kurang mendapatkan peningkatan signifikan dalam memperkaya kosa kata Bahasa Inggris.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sebagai sebuah instansi pendidikan kejuruan, sekolah ini berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan para siswa agar dapat secara langsung menghadapi dunia kerja. Menghadapi dunia kerja yang sangat kompleks, tidak cukup siswa hanya bermodal *skill* tanpa penguasaan bahasa asing. Terlebih menghadapi era modern yang segalanya memanfaatkan gadget dan membutuhkan bahasa Inggris dalam pengoperasiannya. Serta kepiawaian berbahasa Inggris sangat dibutuhkan pada era ini agar dapat menjalin komunikasi secara global.

Namun menurut kepala sekolah SMK Ar-Rahman, dalam belajar bahasa

Inggris mayoritas siswa di sekolah tersebut masih terkendala penguasaan kosa kata. Perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris siswa sangat rendah, bahkan mayoritas masih dalam level basic. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosa kata siswa adalah kurangnya latihan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis berbahasa Inggris.

Sebagai usaha mengatasi permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian melakukan lima kali tatap muka pemberian materi dengan media permainan anagram untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dan keterampilan komunikasi lisan siswa.

Tim memulai pemberian materi pertama dengan materi pentingnya peranan kosa kata dalam penggunaan bahasa Inggris. Hal tersebut karena mustahil siswa dapat membuat dan memahami bahasa Inggris tanpa mengetahui arti kata itu sendiri. Pada pertemuan pertama ini, tampak siswa antusias mendengarkan pemaparan materi. Namun pada saat siswa ditanya tentang arti beberapa kosa kata mereka tidak tahu arti kata yang ditanyakan, seperti halnya kata “*thirsty*” yang berarti haus. Pemateri menanyakan kata ini karena haus merupakan kata kerja yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Namun karena kata tersebut belum pernah dihadirkan dalam materi bahasa Inggris di

sekolah, akhirnya siswa tidak tahu arti kata “*thirsty*” yang ditanyakan. Kondisi pemberian materi sebagaimana digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Pemberian Materi

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan agenda materi Pemberian materi tentang pengayaan kosa kata melalui media permainan anagram. Seluruh peserta terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pemberian materi. Namun selama proses pemberian materi berlangsung, hanya 3 orang yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketiga siswa tersebut tercatat sebagai peringkat 1, 2, dan 3 di kelasnya. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Kondisi Belajar Siswa

Proses kegiatan pemberian materi PkM pada pertemuan ketiga dilaksanakan di ruang laboratoruim SMK Arrahman. Pada kegiatan ini, kondisi siswa sangat berbeda dengan pemberian materi pada pertemuan pertama. Siswa terlibat aktif dan tidak lagi canggung dalam belajar. Pada pertemuan ini, siswa diajarkan menemukan kata bahasa Inggris baru, sekaligus cara membacanya. Untuk memberikan pemahaman lebih tentang materi, siswa diminta untuk membuat kalimar berdasar kalimat yang ditemukan serta membacanya di depan kelas. Suasana pertemuan ketiga tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Pembelajaran dari Guru

Pada pertemuan selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan seminggu setelah pertemuan keempat. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak lupa tentang materi dan metode yang diajarkan pada kegiatan PkM ini. Pada pertemuan tersebut, tim memberikan materi tentang pemberian soal/latihan tulis dan lisan

menggunakan anagram. Dari total 15 siswa yang ikut sebagai peserta pada kegiatan ini, terdapat 3 siswa diketahui mendapat nilai minimal sehingga tim memutuskan untuk melakukan evaluasi kepada tiga siswa tersebut.

Pertemuan kelima dilaksanakan dengan menitik beratkan kegiatan pada evaluasi capaian siswa. Evaluasi didasarkan pada perolehan skor pada latihan soal pada pertemuan keempat. Tiga siswa yang mendapat nilai minimal pada pertemuan sebelumnya diinterview secara *private* untuk diketahui kesulitan yang mereka hadapi selama proses pengabdian berlangsung. Diketahui bahwa mereka secara subjektif kurang menyukai mata pelajaran bahasa Inggris, disamping itu mereka mengakui bahwa kesulitan dalam menghafal.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dengan skenario lima kali tatap muka dengan metode permainan anagram menemukan hasil yang signifikan dalam membantu siswa memperkaya penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Dua belas dari lima belas siswa yang mengikuti kegiatan dinilai mendapatkan peningkatan kosa kata baru yang signifikan dengan cara melafalkan yang benar.

Lima belas siswa yang terdaftar sebagai peserta antusias mengikuti pemberian materi. Sehingga pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan *private interview* kepada tiga orang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Diketahui bahwa mereka secara subjektif kurang menyukai pelajaran bahasa Inggris, disamping itu mereka juga sulit dalam menghafal.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Wiraraja yang telah memberikan kami kesempatan melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa pula terimakasih kepada kepala sekolah SMK Ar-rahman yang telah memberikan kami ijin untuk mengabdikan di sekolah tersebut.

6. Daftar Pustaka

Abdi, Usman Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.

AH, Hujair Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.

Ardhani, Ayu. (2011). Keefektifan Penggunaan Media Anagram

Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1). 57-89.

Djohar. (2007). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press

Harimurti, Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Hiebert and Kamil. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

Kardimin. (2011). *English for Islamic Learning*. Bandung: PT. MIZAN PUSTAKA.

Neuman, S. B., & Dwyer, J. (2009). Missing in Action: Vocabulary Instruction in Pre- K. *The Reading Teacher*. 62(5), 384-392

Pacidda, M. (2010). *Kunci supaya bisa cas cis cus speaking*. <http://letspeakenglish.info/2010/11/25/kunci-supaya-bisa-cas-cis-cus-speaking/>. Diakses pada 26 November 2021.

Ria, Nita; Setiawan, Heru. (2020). The Use Of English Anagrams To Improve The Students' Vocabulary To The Fourth Grade Students Of SDN 196 Palembang. *DIDASCEIN: Journal of English Education*, 1(2), 54-66.